

ABSTRAKSI

Setiap tahun pemerintah dirugikan jutaan bahkan miliaran rupiah untuk menanggung anggaran pembelanjaan pegawai yang disebabkan oleh perilaku withdrawal. Penelitian ini menggunakan theory of planned behavior untuk menganalisa faktor-faktor yang mendahului perilaku withdrawal yang meliputi ketidakhadiran, keterlambatan, dan bermalas-malasan ditempat kerja.

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Daerah kabupaten Temanggung, Jawa Tengah dengan menggunakan 155 pegawai negeri pada 8 instansi pemerintah sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan secara self report dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan structural equation modelling dengan program AMOS 16. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perceived behavioral control dan family to work conflict memiliki pengaruh signifikan terhadap withdrawal intention, yang selanjutnya intention berpengaruh terhadap perilaku withdrawal.

Oleh karena itu pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat mengurangi tingkat withdrawal dengan fokus pada meminimalisir faktor penyebab family to work conflict dan menerapkan peraturan di organisasi yang mempersulit pegawai melakukan perilaku withdrawal.

Kata Kunci: theory of planned behavior, family to work conflict, perceived behavioral integrity, withdrawal behavior, unethical behavior .